

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS XI TEKNIK
KOMPUTER JARINGAN SMK NEGERI 3 BATAM**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
RAUDATUL HUSNA
NIM. 21138041**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

ABSTRACT

Raudatul Husna, 2024. Development of an E-Learning Learning Model for English Subject in Grade XI of Computer Network Engineering Program at SMK Negeri 3 Batam.

This study aims to develop and evaluate an effective e-learning learning model for teaching English subject to Grade XI students in the Computer Network Engineering program at SMK Negeri 3 Batam. This e-learning learning model is designed to enhance interactivity, accessibility, and the quality of English language learning in the digital era. This research uses a Research and Development (R&D) approach, consisting of four stages: define, design, develop, and disseminate. The define stage is conducted through initial surveys and interviews with English language teachers and Grade XI students in the Computer Network Engineering program to understand the challenges they face in English language learning and their needs for an e-learning learning model. Based on the results of this analysis, the model is developed using an online learning platform that supports student-teacher and student-student interactions, and relevant data is collected through classroom observations, questionnaires, and interviews to evaluate the effectiveness of the e-learning learning model in achieving learning goals.

The evaluation results show that this e-learning learning model has successfully improved interactivity between students and teachers, expanded accessibility to learning materials, and increased students' motivation to learn English. Moreover, this model also supports the development of English language skills independently through interactive activities, exercises, and online assessments.

The results obtained from this developmental research are as follows: 1) The validity of the e-learning learning model is declared valid in terms of the learning model aspect with a score of 85.28%, the material aspect is declared valid with a score of 85.69%, and the validity of the student learning guide is declared valid with a score of 85.14%, and 2) The practicality of the e-learning learning model based on teacher responses is declared practical with a score of 83.67%, and based on student responses is declared practical with a score of 86.36%, and 3) The effectiveness of the e-learning learning model falls into the moderate category with a value of 0.54 from the Gain Score test, indicating its effectiveness in improving student learning outcomes. Based on the findings of this research, it can be concluded that this e-learning learning model is valid, practical, and effective, providing an innovative, effective, and relevant alternative for English language learning in the digital era, and can serve as a reference for other schools in implementing technology-based English language learning.

Keywords: Learning Model, E-Learning, English, Passive Voice.

ABSTRAK

Raudatul Husna, 2024. Pengembangan Model Pembelajaran *E-Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI Teknik Jaringan Komputer SMK Negeri 3 Batam. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran *e-learning* yang efektif dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris kepada siswa kelas XI pada program studi Teknik Jaringan Komputer di SMK Negeri 3 Batam. Model pembelajaran *e-learning* ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan interaktifitas, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang terdiri dari empat tahap: analisis kebutuhan, perancangan model, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui survei awal dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris dan siswa kelas XI Teknik Jaringan Komputer untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan kebutuhan mereka terhadap model pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan hasil analisis ini, model ini dikembangkan dengan memanfaatkan platform pembelajaran *online* yang mendukung interaksi siswa-guru dan siswa-siswa dalam proses dan data yang relevan dikumpulkan melalui observasi kelas, angket, dan wawancara untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran *e-learning* dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *e-learning* ini berhasil meningkatkan interaktifitas antara siswa dan guru, memperluas aksesibilitas terhadap materi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, model ini juga mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Inggris secara mandiri melalui kegiatan interaktif, latihan, dan penilaian *online*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: 1) Validitas model pembelajaran *e-learning* dinyatakan valid pada aspek model pembelajaran dengan nilai 85,28% aspek materi dinyatakan valid dengan nilai 85,69% dan validitas panduan belajar siswa dikatakan valid dengan nilai 85,14%, dan pada 2) Praktikalitas model pembelajaran *e-learning* berdasarkan respon guru dinyatakan praktis dengan nilai 83,67%, dan berdasarkan respon siswa dinyatakan praktis dengan nilai 86,36%, 3) Efektivitas model pembelajaran *e-learning* masuk kategori sedang dengan nilai 0,54 dari uji *Gain Score* dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa/peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran *e-learning* ini valid, praktis, dan efektif dan memberikan alternatif pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital serta menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi.

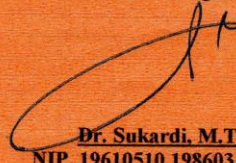
Kata kunci: Model Pembelajaran, *E-Learning*, Bahasa Inggris, *Passive Voice*.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa	: Raudatul Husna
NIM	: 21138041
Program Studi	: Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing,



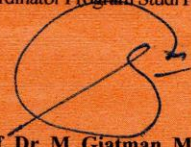
Dr. Sukardi, M.T.
NIP. 19610510 198603 1 003

PENGESAHAN



B. Krismadinata, Ph.D.
NIP. 19770911 200012 1 001

Koordinator Program Studi Pascasarjana,



Prof. Dr. M. Giatman, MSIE.
NIP. 19590121 198503 1 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

Mahasiswa : Raudatul Husna
NIM : 21138041

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 29 Mei 2024

No. Nama

Tanda Tangan

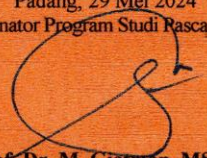
1 **Dr. Sukardi, M.T.**
(Ketua)

2 **Dr. Ta'ali, M.T.**
(Anggota)

3 **Wawan Purwanto, S.Pd., M.T., Ph.D.**
(Anggota)



Padang, 29 Mei 2024
Koordinator Program Studi Pascasarjana,


Prof. Dr. M. Giatman, MSIE.
NIP. 19590121 198503 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Pengembangan Model Pembelajaran *E-Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Batam**" asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang ataupun Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri dengan bantuan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis saya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang tersedia.

Padang, 29 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Raudatul Husna
NIM. 21138041

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas Rahmat dan BerkahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran *E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Batam”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penyusunan tesis ini telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Sukardi, M.T selaku Pembimbing yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ta’ali, M.T dan Wawan Purwanto, S.Pd., M.T., Ph.D selaku Kontributor yang telah membantu memberikan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Ir. Krismadinata, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. M. Giatman, MSIE selaku Koordinator Pascasarjana Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama ini, serta seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu teman seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu semua saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat

dan memberikan wawasan tambahan bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Padang, 29 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	32
C. Batasan Masalah	33
D. Rumusan Masalah	33
E. Tujuan Penelitian	33
F. Manfaat Penelitian	33
G. Spesifikasi Model Pembelajaran <i>E-Learning</i>	34
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	35
I. Defenisi Operasional	35
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	36
1. Model Pembelajaran <i>E-Learning</i>	36
2. Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris	64
B. Penelitian Relevan	69
C. Kerangka Konseptual	73
D. Hipotesis Penelitian	73

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	74
B. Prosedur Pengembangan	76
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	76
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	81
3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	83
4. Tahap Penyebaran (<i>Dissminate</i>)	85
C. Uji Coba Produk	86
D. Subjek Uji Coba	87
E. Waktu dan Tempat Penelitian	88
F. Jenis Data	88
G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	88
1. Lembar Validasi	88
2. Validasi Materi <i>E-Learning</i>	90
3. Angket Praktikalitas Model Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	90
4. Tes Hasil Belajar	93
H. Teknik Analisi Data	97
1. Analisis Validitas Model Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	97
2. Analisis Praktikalitas Model Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	98
3. Analisis Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	99

BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	103
B. Analisis Data	141
1. Analisis Data Uji Validitas	141
2. Analisis Data Uji Praktikalitas	144
3. Analisis Data Uji Efektivitas	146
C. Revisi Produk	151

D. Pembahasan	153
E. Keterbatasan Penelitian	168
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	170
B. Implikasi	171
C. Saran	172
DAFTAR RUJUKAN	174
LAMPIRAN	176

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Ujian Tengah Semester XI TKJ Tahun Pelajaran 2022/2023	30
2.1. KI/KD Bahasa Inggris SMK	65
3.1. Indikator Angket Validasi <i>E-Learning</i>	89
3.2. Indikator Angket Validasi Materi	90
3.3. Skor Penilaian	91
3.4. Indikator Angket Praktikalitas Respon Guru	91
3.5. Indikator Angket Praktikalitas Respon Peserta Didik	92
3.6. Indikator Soal Uji Coba	94
3.7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	96
3.8. Ciri-Ciri Tingkat Kesukaran Soal	96
3.9. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	97
3.10. Kategori Validasi Model Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	98
3.11. Derajat Pencapaian Kepraktisan	99
3.12. Kategori Perolehan Skor <i>N-Gain</i>	100
4.1. Hasil Validasi Model Pembelajaran <i>E-Learning</i>	120
4.2. Hasil Validasi Materi	122
4.3. Validasi Panduan Belajar Siswa	123
4.4. Data Penilaian Praktikalitas Menurut Respon Guru	126
4.5. Data Penilaian Praktikalitas Menurut Respon Siswa	128
4.6. Kisi-Kisi Soal Tes	130
4.7. Hasil Validasi Soal	134
4.8. Hasil Realibilitas Soal	136
4.9. Hasil Uji Indeks Kesukaran	137
4.10. Hasil Skor Uji Pembeda Soal	139
4.11. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	147
4.12. <i>N-Gain</i> Nilai Siswa	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	73
3.1. Tampilan <i>Login Prototype</i> Berbasis <i>E-Learning</i>	82
3.2. Tampilan Menu Prototype Berbasis <i>E-Learning (After Login)</i>	83
4.1. Tampilan Awal (<i>Log in</i>)	115
4.2. Tampilan Halaman <i>E-Learning</i> SMK Negeri 3 Batam	115
4.3. Tampilan Materi Pembelajaran	116
4.4. Tampilan Forum Diskusi	117
4.5. Tampilan Peserta	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Validasi <i>Experts</i>	176
2. Angket Praktikalitas Guru	190
3. Angket Praktikalitas Siswa	194
4. Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran <i>E-Learning</i>	197
5. Hasil Validasi Materi Pembelajaran <i>E-Learning</i>	198
6. Hasil Validasi Panduan Belajar Siswa	199
7. Hasil Uji Praktikalitas Guru	200
8. Hasil Uji Praktikalitas Siswa	201
9. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	204
10. Soal Uji Coba	205
11. Kunci Jawaban Tes Uji Coba	213
12. Hasil Distribusi Nilai	214
13. Hasil Uji Validitas	215
14. Hasil Uji Reliabilitas	216
15. Hasil Uji Kesukaran Soal	217
16. Hasil Uji Pembeda Soal	218
17. Kisi-Kisi Soal Valid	219
18. Soal	220
19. Kunci Jawaban Tes Valid	226
20. Hasil Uji <i>N-Gain</i>	227
21. RPP	228
22. RPP KD 2	239
23. Silabus	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan. Bahasa ini diasosiasikan dengan globalisasi, teknologi, dan komunikasi internasional, sehingga memiliki nilai yang sangat vital dalam era modern. Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya Bahasa Inggris dengan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 1994, Bahasa Inggris diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sejak kelas IV. Meskipun dalam Kurikulum 2013, status Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di SD/MI telah dicabut, hal ini tidak menghentikan penyelenggaraan pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Sebaliknya, sekolah masih diberi keleluasaan untuk memberikan pelajaran Bahasa Inggris melalui program ekstrakurikuler.

Keberadaan Bahasa Inggris di dalam kurikulum pendidikan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dalam menghadapi tantangan global. Bahasa Inggris tidak hanya diasosiasikan dengan keberhasilan akademis, tetapi juga dianggap sebagai keterampilan yang mendukung kesuksesan personal dan profesional di dunia yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan Bahasa Inggris tetap menjadi prioritas dalam pendidikan di Indonesia, meskipun dalam bentuk yang lebih fleksibel seperti program ekstrakurikuler.

Meskipun Bahasa Inggris telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi, proses pembelajarannya masih dihadapi oleh sebagian besar individu dengan tantangan yang serius. Bahkan, beberapa diantara mereka merasa cemas menghadapi pembelajaran Bahasa Inggris. Meskipun keterampilan berbahasa

Inggris dianggap penting, kenyataannya adalah mayoritas masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa tersebut, bahkan dalam hal-hal yang paling dasar sekalipun. Populasi yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang Bahasa Inggris masih cukup besar. Meskipun Bahasa Inggris diajarkan secara luas di sekolah, terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa ini di kalangan masyarakat. Tantangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya, metode pembelajaran yang tidak efektif, atau kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam situasi kehidupan nyata.

Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa kemahiran dalam Bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk perkembangan individu. Bahasa Inggris adalah pintu gerbang menuju akses yang lebih luas terhadap pengetahuan, kesempatan karir, dan konektivitas global. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris di kalangan masyarakat perlu terus ditingkatkan, baik melalui pendidikan formal maupun pembelajaran informal, untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dan meraih kesuksesan dalam era globalisasi ini.

Dalam banyak situasi, proses belajar Bahasa Inggris merupakan tantangan yang berkelanjutan bagi banyak individu. Banyak yang merasa cemas menghadapi kesulitan dalam menguasai Bahasa Inggris, terutama ketika berurusan dengan struktur dan tata bahasa yang rumit. Beberapa bahkan merasa tertekan oleh kurikulum yang mengharuskan mereka mempelajari Bahasa Inggris tanpa memperhatikan kemampuan atau kebutuhan individual mereka. Namun, perlu diingat bahwa kemahiran berbahasa Inggris memiliki nilai yang tak terbantahkan, terutama dalam era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris tidak hanya merupakan alat komunikasi internasional yang penting, tetapi juga membuka pintu bagi berbagai peluang dalam dunia pendidikan, bisnis, dan budaya. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka akses ke sumber daya, kesempatan karir, dan konektivitas global yang luas. Oleh karena itu, meskipun proses belajarnya mungkin menantang,

investasi dalam menguasai Bahasa Inggris dianggap sangat berharga bagi perkembangan pribadi dan profesional seseorang.

Keterbatasan dalam kemampuan Bahasa Inggris tidak hanya memengaruhi aspek sosial, tetapi juga berdampak signifikan pada peluang pendidikan dan karir seseorang. Individu atau kelompok yang kurang mahir dalam Bahasa Inggris sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bahasa Inggris sering menjadi prasyarat untuk banyak program akademik dan profesional, serta alat komunikasi utama di berbagai bidang industri global. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong dan mendukung upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan masyarakat, terutama di sektor pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan harus menyediakan program pembelajaran Bahasa Inggris yang komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan untuk guru Bahasa Inggris juga harus ditingkatkan agar mereka bisa mengajar dengan metode yang efektif dan menarik.

Dengan demikian, setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan bersaing di tingkat global. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan membuka pintu bagi berbagai kesempatan, seperti studi lanjut di universitas ternama, karir di perusahaan multinasional, dan partisipasi dalam forum internasional. Investasi dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris adalah investasi dalam masa depan individu dan bangsa secara keseluruhan.

Kemahiran dalam Bahasa Inggris menjadi semakin penting dalam dunia yang terus berkembang secara global. Dalam era dimana komunikasi lintas budaya semakin mendominasi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan lancar dalam Bahasa Inggris merupakan aset yang sangat berharga. Ini tidak hanya memengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi di lingkungan sosial, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan peluang belajar dan karir yang lebih luas. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kemampuan Bahasa Inggris di kalangan masyarakat menjadi

sangat penting untuk memastikan kesetaraan akses terhadap peluang-peluang tersebut.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan Bahasa Inggris juga menjadi faktor penentu dalam mengakses sumber daya dan informasi global. Individu yang mahir dalam Bahasa Inggris memiliki akses lebih besar terhadap literatur, penelitian, dan sumber daya pendidikan internasional, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. Ini terutama penting mengingat banyaknya literatur ilmiah, jurnal, dan materi referensi yang tersedia dalam Bahasa Inggris, yang sering kali tidak tersedia dalam bahasa lokal. Dengan menguasai Bahasa Inggris, pelajar dan pendidik dapat memanfaatkan sumber daya ini secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Selain itu, banyak institusi pendidikan terkemuka di seluruh dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Hal ini berarti bahwa pelajar yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan mereka di universitas-universitas top dunia, yang dapat membuka banyak peluang karir di masa depan. Tidak hanya itu, kemampuan berbahasa Inggris juga memungkinkan pelajar untuk berpartisipasi dalam pertukaran pelajar internasional, seminar, konferensi, dan berbagai program akademik lainnya yang dapat memperluas wawasan dan pengalaman mereka.

Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di kalangan pelajar juga akan mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja yang semakin global. Banyak perusahaan multinasional dan organisasi internasional mencari kandidat yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang baik dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang kuat dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan bagi lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang baik dan berkembang dalam karir mereka.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris tidak hanya penting bagi pelajar tetapi juga bagi pendidik. Guru yang mahir dalam Bahasa Inggris dapat mengakses dan mengadopsi metode pengajaran dan kurikulum terbaru dari seluruh dunia, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Bahasa Inggris harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar Bahasa Inggris secara efektif.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di semua tingkatan pendidikan akan membantu memastikan bahwa pelajar dan pendidik siap menghadapi tantangan global di masa depan. Ini akan membuka banyak peluang baru bagi individu dan membantu mereka untuk berkembang dalam dunia yang semakin terhubung dan kompetitif. Melalui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, kita dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas tinggi dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Fisher (2011) “Penetrasi penggunaan Bahasa Inggris yang baik dan benar di Indonesia masih sangat rendah, yakni kurang dari delapan persen, menurut penelitian lembaga pendidikan global EF *English First*. Data tersebut diungkapkan melalui Indeks Kemampuan Bahasa Inggris atau EF *English Proficiency Index* (EF EPI), yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-34 dari 44 negara yang disurvei. Sebagai perbandingan, Malaysia menduduki peringkat ke-9, menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemahiran berbahasa Inggris diantara kedua negara tersebut. EF EPI merupakan standar internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa, dengan data diambil dari lebih dari dua juta peserta uji selama tiga tahun (2007-2009). Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan masyarakatnya. Meskipun Bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kurikulum wajib dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi, mayoritas masyarakat masih

kesulitan dalam menggunakan bahasa tersebut, bahkan dalam hal yang paling dasar. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbahasa Inggris adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa tersebut”.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan Bahasa Inggris juga menjadi faktor penentu dalam mengakses sumber daya dan informasi global. Individu yang mahir dalam Bahasa Inggris memiliki akses lebih besar terhadap literatur, penelitian, dan sumber daya pendidikan internasional, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. Ini terutama penting mengingat banyaknya literatur ilmiah, jurnal, dan materi referensi yang tersedia dalam Bahasa Inggris, yang sering kali tidak tersedia dalam bahasa lokal. Dengan menguasai Bahasa Inggris, pelajar dan pendidik dapat memanfaatkan sumber daya ini secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Selain itu, banyak institusi pendidikan terkemuka di seluruh dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Hal ini berarti bahwa pelajar yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan mereka di universitas-universitas top dunia, yang dapat membuka banyak peluang karir di masa depan. Tidak hanya itu, kemampuan berbahasa Inggris juga memungkinkan pelajar untuk berpartisipasi dalam pertukaran pelajar internasional, seminar, konferensi, dan berbagai program akademik lainnya yang dapat memperluas wawasan dan pengalaman mereka.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di kalangan pelajar juga akan mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja yang semakin global. Banyak perusahaan multinasional dan organisasi internasional mencari kandidat yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang baik dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang kuat dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan bagi lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang baik dan berkembang dalam karir mereka.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris tidak hanya penting bagi pelajar tetapi juga bagi pendidik. Guru yang mahir dalam Bahasa Inggris dapat mengakses dan mengadopsi metode pengajaran dan kurikulum terbaru dari seluruh dunia, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Bahasa Inggris harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar Bahasa Inggris secara efektif. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di semua tingkatan pendidikan akan membantu memastikan bahwa pelajar dan pendidik siap menghadapi tantangan global di masa depan. Ini akan membuka banyak peluang baru bagi individu dan membantu mereka untuk berkembang dalam dunia yang semakin terhubung dan kompetitif. Melalui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, kita dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas tinggi dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

Pada tahap ini, pengembangan media pembelajaran berbasis e-learning menjadi salah satu solusi yang efektif. Dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari *Define* (Definisikan), *Design* (Desain), *Develop* (Kembangkan), dan *Disseminate* (Sebarkan), diharapkan media pembelajaran ini dapat diimplementasikan dengan baik. Pada tahap *Define*, dilakukan penetapan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Tahap *Design* mencakup perancangan media pembelajaran berbasis e-learning sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap *Develop* merupakan proses pembuatan atau produksi media pembelajaran berbasis *e-learning* sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Terakhir, tahap *Disseminate* melibatkan distribusi dan penggunaan media pembelajaran tersebut dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Dalam pengembangan model pembelajaran *E-learning* ini, dilakukan uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Pada uji validitas, pendapat ahli diminta melalui lembar validasi. Komponen yang divalidasi mencakup model

pembelajaran *E-learning* dan materi pembelajaran. Hasil uji coba menunjukkan bahwa keseluruhan komponen tersebut bernilai valid. Selain itu, media pembelajaran ini juga telah melalui uji praktikalitas dan efektivitas yang menunjukkan hasil positif, sehingga siap digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pengembangan model pembelajaran E-learning hanya terbatas pada Kompetensi Dasar 3.1, 4.1, dan KD 3.2, 4.2. Waktu pengujian model pembelajaran ini sangat terbatas, hanya mencakup empat kali pertemuan. Peneliti hanya melihat keefektifan model dari hasil tes belajar peserta didik dan hasil pengembangan ini hanya terbatas pada nilai kognitif.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *e-learning* yang dikembangkan termasuk kategori valid, praktis, dan efektif. Model ini juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ 3 di SMKN 3 Batam. Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran di sekolah, pengembangan media pembelajaran dalam bentuk model *e-learning* dilakukan dengan langkah-langkah *define, design, develop*, dan *disseminate*. Hasilnya adalah sebuah media dalam bentuk model pembelajaran *e-learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Model pembelajaran *E-learning* ini dapat diaplikasikan pada siswa yang memiliki akses internet dan kemampuan menggunakan teknologi. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti *web* pembelajaran atau link ke beberapa halaman di internet, serta jaringan untuk mengakses bahan pelajaran yang disediakan secara *online*, model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan efektif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan melalui internet, sehingga interaksi peserta didik dengan internet bukan hanya untuk sosial media, tetapi juga untuk tujuan pendidikan.

Implikasi dari rendahnya kemahiran berbahasa Inggris di Indonesia adalah dampaknya pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karir, dan interaksi global. Individu yang tidak memiliki kemahiran berbahasa Inggris mungkin mengalami kesulitan dalam mengejar peluang belajar dan pekerjaan

yang lebih baik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam persaingan global dan membatasi akses terhadap sumber daya dan informasi yang penting untuk pengembangan pribadi dan profesional.

Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong upaya-upaya peningkatan kemahiran berbahasa Inggris di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di lingkungan pendidikan. Inisiatif ini dapat mencakup pengembangan program-program pembelajaran yang efektif, pelatihan guru, dan promosi penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Dengan demikian, semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh dan bersaing di tingkat global, memperkuat posisi Indonesia dalam kancah internasional.

Situasi pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia tercermin dalam ketergantungan peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Namun, evaluasi terhadap kontribusi kurikulum tersebut dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris masih perlu dilakukan. Dalam konteks saat ini, kurikulum yang diterapkan belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Meskipun peserta didik memiliki waktu belajar yang cukup banyak, terutama saat dimulai sejak dini, namun belum semua dapat dengan cepat menguasai Bahasa Inggris.

Kurikulum pendidikan yang ada belum memberikan penekanan yang cukup pada praktik komunikasi aktif dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa tersebut. Disamping itu, masih terdapat kekurangan dalam metode pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari, sehingga menyulitkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi praktis.

Selain itu, walaupun peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk belajar Bahasa Inggris, tantangan sebenarnya terletak pada efektivitas penggunaan waktu tersebut. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih

terarah dan praktis, yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam situasi belajar yang relevan dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa Inggris.

Berbeda dengan metode pengajaran dan kurikulum sekolah, masalah krusial dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris terletak pada posisi bahasa tersebut sebagai bahasa asing. Fenomena ini menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak di Indonesia. Secara teoritis, perbedaan pandangan terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan sebagai bahasa kedua (L2) dapat diamati dari penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Negara-negara seperti Malaysia dan Singapura menggunakan bahasa Inggris secara aktif bersama dengan bahasa resmi lainnya. Namun, di Indonesia, bahasa Inggris hanya diajarkan di sekolah tanpa aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam banyak kasus, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris, karena kurangnya penggunaan praktis bahasa tersebut di luar lingkungan akademis. Kurangnya paparan dan praktik dalam penggunaan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Pengembangan metode pembelajaran dan pendekatan praktis untuk memperkenalkan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari menjadi penting untuk memperbaiki situasi ini. Peran guru dalam memperkenalkan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari sangat penting. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti *e-learning*, dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan praktik bahasa Inggris di luar lingkup sekolah. Dengan memperhatikan aspek praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara holistik dan efektif.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dibahas, bahasa Inggris di Indonesia umumnya dipersepsikan sebagai bahasa asing. Perbedaan konseptual antara "bahasa asing" dan "bahasa kedua" dalam konteks pembelajaran bahasa adalah bahwa bahasa asing mengacu pada bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tempat bahasa tersebut diajarkan. Sebaliknya, bahasa kedua merujuk pada bahasa yang bukan bahasa utama tetapi sering digunakan secara luas dalam suatu negara. Namun, paradigma ini tidak sepenuhnya sesuai dengan pengertian bahasa sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh masyarakat di suatu negara.

Bahasa Inggris, meskipun diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia, jarang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut secara efektif. Kurangnya interaksi sosial dalam bahasa Inggris di luar kelas juga dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada praktik untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris siswa di Indonesia. Selain fokus pada aspek teoritis bahasa, penting juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas yang relevan dan menarik. Dengan demikian, siswa dapat lebih terampil dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Klasifikasi bahasa sebagai bahasa ibu, bahasa kedua, atau bahasa asing memiliki dampak yang signifikan pada tujuan pembelajarannya. Bahasa Inggris, misalnya, di Indonesia sering dianggap sebagai bahasa asing. Artinya, Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah di lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, dan tidak digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari atau sebagai bahasa resmi di negara tersebut. Konsekuensinya, proses pembelajaran Bahasa Inggris cenderung lebih

berfokus pada teori dan pengetahuan, tanpa memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berlatih dalam situasi nyata.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, tujuan utama biasanya adalah untuk memahami struktur dan aturan bahasa, serta memperluas kosakata. Namun, pendekatan ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata. Kurangnya pengalaman praktis dalam menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari dapat menjadi hambatan bagi pengembangan kemampuan berbahasa siswa.

Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa. Selain mempelajari aspek-aspek teoritis bahasa, penting juga bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan nyata. Ini dapat mencakup simulasi situasi komunikasi, peran, permainan peran, dan interaksi langsung dengan penutur asli atau lingkungan berbahasa Inggris. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara lebih efektif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris di berbagai situasi.

Sesuai dengan prinsip belajar bahasa, memperoleh keterampilan dalam suatu bahasa mencakup empat aspek penting: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran sebagai bahasa asing, pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan keempat keterampilan tersebut (*speaking, reading, writing, dan listening*) agar siswa mampu menguasai dan menggunakan bahasa yang dipelajari secara efektif. Beberapa ciri atau karakteristik pembelajaran bahasa asing di sekolah termasuk penekanan pada penggunaan bahasa dalam interaksi sosial sehari-hari, penerapan konsep bahasa dalam konteks kehidupan nyata, serta pengembangan kefasihan siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif.

Proses pembelajaran bahasa asing di sekolah sering kali didesain untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mendengarkan dan memahami percakapan, berbicara dengan lancar, membaca

dan memahami teks, serta menulis dengan baik dalam bahasa yang dipelajari. Guru bahasa asing biasanya menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran, termasuk simulasi situasi kehidupan nyata, permainan peran, dan interaksi langsung dengan materi sumber berbahasa asing. Selain itu, penggunaan teknologi dan media modern seperti rekaman audio, video, dan platform *e-learning* juga semakin umum digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing.

Pembelajaran bahasa asing di sekolah juga sering menekankan pada penerapan bahasa dalam berbagai konteks, mulai dari situasi formal seperti presentasi di kelas hingga interaksi informal sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat menggunakan bahasa secara fleksibel dan efektif dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pemahaman akademis terhadap bahasa, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi dengan percaya diri dan kompeten dalam situasi kehidupan sehari-hari di masyarakat global, termasuk diantaranya:

1. Tujuan dari suatu Metode Pembelajaran Bahasa Asing adalah Praktek, Mendidik, dan Berbudaya

Dalam pembelajaran bahasa asing, praktik langsung dalam penggunaan bahasa yang dipelajari merupakan aspek yang sangat penting bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan tentang pengucapan, struktur kalimat, atau tata bahasa, tetapi juga menciptakan situasi di mana siswa dapat berinteraksi menggunakan bahasa asing yang telah dipelajari. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa tersebut, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka secara nyata.

Dengan terlibat dalam interaksi berbahasa langsung, siswa dapat merasakan dorongan mental untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kesempatan untuk menguji dan

memperbaiki pemahaman mereka tentang bahasa, serta mempertajam keterampilan mereka dalam mempraktikkan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan. Melalui interaksi berbahasa, siswa juga dapat mengalami keberhasilan langsung dan mendapatkan umpan balik yang membangun dari guru dan sesama siswa, yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, praktik langsung dalam menggunakan bahasa asing juga membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan mereka secara holistik. Mereka tidak hanya memahami aspek teoritis dari bahasa, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, praktik bahasa langsung tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga membantu mereka memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa itu sendiri.

2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mengikuti Beberapa Prinsip Dasar yang telah Ditetapkan

- a. Bahasa lisan menjadi prinsip dasar yang diutamakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa interaksi verbal secara lisan menjadi fokus utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- b. Peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan melalui penyampaian lisan sebelum memasuki tahap membaca atau menulis. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kuat sebelum peserta didik terlibat dalam aktivitas membaca atau menulis.
- c. Pembelajaran aktif menjadi prioritas dalam metode pembelajaran. Peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok, permainan bahasa, atau latihan berbicara.
- d. Prinsip yang menekankan pemeraktekan keterampilan oleh peserta didik menjadi fokus utama. Hal ini berarti peserta didik didorong untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam situasi-situasi praktis,

seperti berperan dalam peran-peran bahasa Inggris atau berkomunikasi dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, prinsip dasarnya adalah mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dalam situasi kehidupan nyata. Ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya terbatas pada kelas saja, tetapi juga mencakup penggunaan bahasa dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berbahasa mereka melalui praktik langsung dalam situasi-situasi kehidupan sehari-hari. Misalnya, berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris atau menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sosial akan memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam kehidupan nyata menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mempunyai kosakata yang luas saja tidak cukup untuk mencerminkan kemahiran seseorang dalam berkomunikasi atau memahami bahasa Inggris dengan baik.

Prinsip dasar pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, bahasa Inggris digunakan dalam interaksi sosial, yang memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, kemampuan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi kehidupan nyata menjadi kunci penting dalam memperoleh keahlian bahasa tersebut. Sebagai contoh, memiliki kosakata yang melimpah belum tentu mencerminkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi atau memahami bahasa Inggris dengan baik.

Pentingnya penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sosial menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari. Hal ini tidak hanya mencakup kosakata dan tata bahasa, tetapi juga penggunaan yang tepat dalam situasi komunikasi yang beragam. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa Inggris secara

teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif memerlukan pendekatan yang menekankan pada praktik langsung dalam situasi kehidupan nyata. Ini memungkinkan siswa untuk merasakan relevansi dan kegunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mempelajari bahasa tersebut. Dengan demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sosial bukan hanya merupakan prinsip dasar pembelajaran, tetapi juga strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara menyeluruh.

Termasuk diantara prinsip tersebut adalah, menghafal semua jenis tenses atau tata bahasa tidak menjamin kemampuan menulis bahasa Inggris dengan baik, dan memahami banyak ekspresi bahasa Inggris belum tentu berarti bisa menggunakannya dengan tepat. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka menggunakan bahasa Inggris. Salah satu sumber kesulitan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Sunendar (2015), adalah pola bahasa dan seringnya penggunaan bahasa daerah. Perbedaan pola bahasa antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mereka yang sehari-harinya menggunakan bahasa daerah, yang kemudian menambah kesulitan dalam memahami bahasa asing.

Selain itu, kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dianalisis oleh Riyanto (2015). Faktor-faktor tersebut meliputi teknik pengajaran yang berdampak pada minat, kreativitas, dan prestasi belajar peserta didik, serta kompetensi guru bahasa Inggris itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi guru bahasa Inggris untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai sehingga mampu mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini, guru memiliki berbagai alternatif dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Kemajuan teknologi memberikan peluang baru dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan menyediakan beragam alat dan platform yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan adanya akses ke sumber daya online, seperti materi pembelajaran digital, video, dan aplikasi belajar, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris secara lebih aktif dan mendalam.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru perlu memastikan bahwa penggunaannya mendukung tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan rencana pelajaran yang ada. Selain itu, diperlukan pula upaya terus-menerus dalam meningkatkan keterampilan teknologi guru agar dapat memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru bahasa Inggris dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk meraih kesuksesan dalam mempelajari bahasa Inggris.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya komputer dan internet, telah membawa revolusi besar dalam pandangan dan pola pikir masyarakat saat ini. Pesatnya perkembangan internet telah membawa dampak yang tak terelakkan, membuka gerbang transisi berbasis teknologi bagi masyarakat. Dalam konteks ini, kecepatan dalam mengirim dan menerima informasi menjadi kunci utama, terutama dalam upaya memajukan dunia pendidikan. Pengelolaan pendidikan juga mengalami perubahan signifikan, dari yang semula terpusat menjadi lebih terdesentralisasi, membawa implikasi besar dalam cara pendidikan dijalankan. Menurut Sutrisno (2007), perubahan kebijakan ini dapat dimaknai sebagai memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah atau penyelenggara pendidikan dalam pengelolaan mereka sendiri, termasuk kemampuan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum dan model pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dalam era

teknologi saat ini, institusi pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang terus berkembang.

Internet telah menjadi salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan modern, memberikan kontribusi besar sebagai sumber belajar, media, dan alat pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, penting untuk memiliki media yang mampu mendukung dalam menyerap sebanyak mungkin informasi yang relevan. Teknologi informasi, khususnya internet, menjadi sarana utama dalam memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara cepat dan mudah, tanpa terbatas oleh batasan waktu atau lokasi. Dengan demikian, internet bukan hanya sekadar alat pembelajaran yang efisien, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap beragam sumber daya pembelajaran yang mutakhir dan relevan.

Dalam era digital ini, internet memainkan peran penting dalam memperluas cakupan pembelajaran, mengubah cara tradisional pembelajaran dilakukan. Dengan adanya internet, siswa dan guru dapat mengakses berbagai jenis materi pembelajaran, termasuk teks, video, dan sumber daya multimedia lainnya, yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Selain itu, internet juga memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa melalui platform pembelajaran daring, yang memungkinkan pertukaran informasi dan diskusi antara peserta pembelajaran dari berbagai tempat. Hal ini membuka peluang untuk pembelajaran kolaboratif dan memperluas wawasan siswa melalui interaksi dengan orang-orang dari latar belakang dan budaya yang berbeda.

Dengan terus berkembangnya teknologi informasi dan internet, peran mereka dalam pendidikan pun akan semakin penting. Maka dari itu, penting bagi institusi pendidikan dan para pendidik untuk terus memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya

akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat yang semakin terhubung secara global dan bergantung pada teknologi.

Teknologi internet hadir dalam berbagai bentuk media, dan komunikasi internet dapat dilakukan secara interpersonal, seperti melalui email dan chatting, atau dalam skala yang lebih besar dikenal sebagai komunikasi satu arah kepada banyak orang (*one to many communication*) seperti melalui *mailing list*. Selain itu, internet juga dapat menyajikan komunikasi secara *real-time* seperti metode konvensional dengan adanya aplikasi telekonferensi.

Internet sebagai media pengajaran memiliki karakteristik yang unik yang membedakannya dari media konvensional. Pertama, internet memungkinkan interaksi secara interpersonal dan massa. Hal ini berarti peserta didik tidak hanya dapat berinteraksi dengan guru atau sesama peserta didik secara langsung, tetapi juga dapat terhubung dengan berbagai sumber ilmu dari seluruh dunia. Interaksi ini tidak terbatas oleh batasan geografis atau waktu, memungkinkan peserta didik untuk belajar dari berbagai perspektif dan budaya.

Selain itu, internet juga memungkinkan pembelajaran yang interaktif. Melalui platform pembelajaran daring, peserta didik dapat terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti kuis, diskusi, atau proyek kolaboratif. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Karakteristik lainnya adalah kemampuan internet untuk mendukung komunikasi secara sinkron atau asinkron. Komunikasi sinkron terjadi secara langsung, seperti dalam sesi konferensi video atau obrolan daring *real-time*. Di sisi lain, komunikasi asinkron memungkinkan peserta didik dan guru untuk berinteraksi dalam waktu yang berbeda, seperti melalui forum diskusi atau surel. Ini memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kebutuhan mereka sendiri.

Dengan karakteristik ini, internet telah membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih inklusif dan menyeluruh, memungkinkan peserta didik untuk

mengakses berbagai sumber ilmu dan berinteraksi dengan dunia luar lebih luas daripada sebelumnya. Hal ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Internet memungkinkan akses ke berbagai bahan ajar dan sumber daya pendidikan yang tidak terbatas pada buku teks tradisional. Peserta didik dapat mengakses e-book, jurnal ilmiah, artikel, video pembelajaran, dan materi interaktif lainnya dari seluruh dunia. Ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari sumber yang lebih beragam dan terkini, yang mungkin tidak tersedia di lingkungan sekolah mereka. Dengan adanya akses ke informasi global, peserta didik dapat memperluas wawasan mereka, memahami perspektif yang berbeda, dan mengembangkan pemikiran kritis.

Selain itu, internet juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengulang materi yang sulit, mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka, dan menggunakan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dalam konteks e-learning, peserta didik juga dapat memanfaatkan forum diskusi online, kelompok belajar virtual, dan bimbingan daring untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengetahuan dengan sesama peserta didik dan guru dari berbagai lokasi. Interaksi dengan dunia luar juga menjadi lebih mudah melalui internet. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar virtual, mengikuti kursus online dari universitas internasional, dan menghadiri seminar atau konferensi global tanpa harus meninggalkan rumah. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memperkenalkan mereka pada budaya dan perspektif baru, yang sangat berharga dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Pendidikan inklusif juga dapat lebih mudah dicapai dengan bantuan internet.

Peserta didik dengan kebutuhan khusus atau yang tinggal di daerah terpencil dapat mengakses pendidikan berkualitas melalui e-learning. Internet memungkinkan mereka untuk belajar tanpa hambatan geografis dan fisik,

membuka peluang pendidikan yang lebih adil dan merata. Teknologi *assistive*, seperti perangkat lunak pembaca layar untuk peserta didik tunanetra atau alat bantu dengar digital untuk peserta didik tunarungu, dapat diintegrasikan dalam platform *e-learning* untuk mendukung kebutuhan mereka. Di sisi lain, penggunaan internet dalam pembelajaran juga menuntut adanya kesiapan infrastruktur dan literasi digital yang memadai. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa mereka memiliki akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran *e-learning*. Guru dan peserta didik juga perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi ini secara efektif. Literasi digital menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam pembelajaran. Dengan segala potensi yang ditawarkan, internet dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, pemanfaatannya harus direncanakan dan dikelola dengan baik. Pendidikan berbasis internet harus dirancang untuk mendukung dan melengkapi metode pembelajaran konvensional, bukan menggantikannya. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan *e-learning* yang seimbang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan holistik bagi peserta didik. Secara keseluruhan, internet menawarkan peluang besar untuk inovasi dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan internet secara optimal, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, fleksibel, dan interaktif. Ini tidak hanya akan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi di lingkungan sekolah telah diakui sebagai langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu strategi yang diadopsi adalah penggunaan bahan ajar yang disampaikan melalui media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti *e-learning*. Meskipun *e-learning* menawarkan

berbagai keuntungan sebagai media pembelajaran yang modern dan interaktif, sayangnya pemanfaatannya masih belum maksimal di Indonesia.

E-learning, yang merupakan singkatan dari *electronic learning*, menawarkan aksesibilitas yang luas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Dengan menyajikan materi pembelajaran secara digital, *e-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Namun, meskipun potensinya besar, implementasi *e-learning* di sekolah-sekolah Indonesia masih terbilang terbatas.

Keterbatasan pemanfaatan *e-learning* di Indonesia bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti keterbatasan infrastruktur TIK, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta tantangan ekonomi bagi sekolah untuk mengadopsi teknologi ini. Namun, dengan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan yang semakin meningkat, diharapkan pemanfaatan *e-learning* di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pemanfaatan teknologi internet, terutama melalui platform *e-learning*, telah menjadi strategi yang semakin berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *E-learning*, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Guru memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Keunggulan utama dari *E-learning* adalah fleksibilitasnya. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki akses internet. Hal ini sangat berguna bagi siswa yang memiliki jadwal padat atau yang berada di daerah terpencil dengan akses terbatas ke sekolah. Mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang mereka tentukan sendiri, sehingga dapat mengatur waktu belajar mereka dengan lebih efektif.

Selain fleksibilitas, *e-learning* juga menawarkan beragam alat dan sumber daya digital yang dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video, animasi, simulasi, dan game edukasi untuk menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Materi pembelajaran yang interaktif ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga membantu meningkatkan retensi dan pemahaman peserta didik. *E-learning* juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Platform *E-learning* sering kali dilengkapi dengan fitur-fitur seperti forum diskusi, ruang obrolan, dan alat kolaborasi *online* lainnya yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek dan tugas. Ini mendorong mereka untuk berbagi ide, berdiskusi, dan belajar dari satu sama lain, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Kolaborasi semacam ini juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting bagi kesuksesan mereka di masa depan.

Dari sisi evaluasi, *e-learning* memungkinkan penilaian yang lebih efisien dan beragam. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian *online* seperti kuis, tes, dan tugas yang dapat dinilai secara otomatis oleh sistem. Ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga memberikan umpan balik yang cepat kepada peserta didik. Selain itu, data dari aktivitas dan penilaian peserta didik dapat diolah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan belajar mereka, memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Namun, pemanfaatan *e-learning* juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Hal ini terutama terjadi di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai serta memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang setara terhadap fasilitas *e-learning*.

Selain kesenjangan digital, tantangan lainnya adalah keterampilan digital yang rendah di kalangan guru dan peserta didik. Banyak guru masih kurang familiar dengan teknologi *e-learning* dan bagaimana mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan teknis yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memberdayakan guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan baik. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, *e-learning* tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan perencanaan yang tepat, investasi dalam infrastruktur teknologi, dan pelatihan bagi guru, *e-learning* dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih inklusif.

Di masa depan, *e-learning* juga dapat berkembang lebih jauh dengan adanya teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI), pembelajaran mesin, dan Virtual Realitas (VR). Teknologi-teknologi ini dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan imersif. Misalnya, AI dapat digunakan untuk mengembangkan sistem tutor cerdas yang dapat memberikan bimbingan individual kepada peserta didik, sementara VR dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang realistis dan mendalam. Dengan demikian, *e-learning* tidak hanya berfungsi sebagai solusi sementara selama pandemi COVID-19 tetapi juga sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi internet dan *e-learning*, Indonesia dapat membangun sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital ini.

Salah satu keunggulan utama dari *e-learning* adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan penggunaan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran gabungan (*blended learning*). Dengan menggunakan platform *E-learning*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur

waktu dan tempat belajar, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.

Selain itu, *e-learning* juga memungkinkan adanya variasi dalam metode pengajaran dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam. Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis materi, mulai dari teks, gambar, audio, hingga video, untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Ini dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Dengan demikian, pemanfaatan *e-learning* merupakan langkah yang positif dalam memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kehadiran *e-learning* membuka pintu lebar bagi akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif. Batasan geografis atau keterbatasan sumber daya lokal tidak lagi menjadi hambatan bagi peserta didik. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai lokasi dan pada waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Dengan demikian, *e-learning* memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mereka yang sebelumnya mungkin sulit untuk mengakses pendidikan formal. Tidak hanya itu, *e-learning* juga memungkinkan adanya pengembangan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan pasar kerja. Kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri sehingga peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan dalam lingkungan kerja. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Dengan demikian, *e-learning* tidak hanya membuka pintu bagi akses pendidikan yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan penyempurnaan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan. Ini merupakan langkah penting dalam memajukan sistem pendidikan menuju arah yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun *e-learning* menawarkan potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemanfaatannya masih menghadapi sejumlah

tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan infrastruktur dan akses internet yang merata di seluruh wilayah. Masih ada daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh jaringan internet yang stabil dan terjangkau, sehingga menghambat aksesibilitas pendidikan bagi sebagian masyarakat. Selain itu, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran juga menjadi kendala. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Diperlukan upaya yang lebih besar dalam memberikan pelatihan dan dukungan kepada para pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam praktik pengajarannya.

Tantangan lainnya adalah penyediaan konten pembelajaran yang berkualitas. Konten pembelajaran dalam format digital haruslah relevan, terstruktur dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini memerlukan investasi yang signifikan dalam pengembangan konten, serta kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari berbagai pihak. Pemerintah perlu berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung, memberikan insentif untuk pelatihan guru, dan mendorong pengembangan konten pembelajaran yang berkualitas. Sementara itu, lembaga pendidikan dan sektor swasta juga harus terlibat dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan *e-learning* secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di Indonesia.

Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan sistem *e-learning* membawa sejumlah keunggulan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi terikat pada keterbatasan ruang dan waktu seperti pada pembelajaran konvensional. Mereka dapat dengan mudah mengakses informasi terkait pembelajaran dari mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudahan akses ini mengubah paradigma pembelajaran dari berbasis guru menjadi berbasis peserta didik, di mana peserta didik menjadi pusat dari

proses pembelajaran. Perubahan ini memicu peningkatan motivasi dan kualitas pembelajaran. Dengan *e-learning*, peserta didik memiliki kendali lebih besar atas proses belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengatur tempo belajar sesuai dengan kemampuan dan preferensi masing-masing. Hal ini juga mendorong terciptanya kemandirian belajar dan kreativitas dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih dalam.

Selain itu, *e-learning* juga mendorong adanya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Melalui platform *e-learning*, komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi lebih terbuka dan lancar. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung terhadap kemajuan peserta didik, sementara peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara aktif. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung pertukaran gagasan serta pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran berbasis *e-learning* tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik dan berbasis *teacher-centered* menjadi berbasiskan *student-centered* memicu peserta didik menggunakan *e-learning* sebagai pola ajar yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Susanti dan rekan-rekannya pada tahun 2020 merupakan contoh nyata dari upaya pengembangan *e-learning* dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris ditingkat sekolah menengah atas. Mereka menghadirkan sebuah aplikasi pembelajaran berbasis multimedia yang dirancang khusus untuk peserta didik kelas X SMA. Aplikasi ini menyajikan teks, gambar, animasi, dan video sebagai sarana pembelajaran yang beragam dan menarik.

Salah satu keunggulan dari aplikasi ini adalah penggunaan Moodle sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat pemula. Moodle adalah platform pembelajaran daring yang terkenal dengan fitur-fitur interaktif dan kemampuan untuk menyediakan beragam jenis konten pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, tema "*learning by doing*" yang diusung dalam aplikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam aspek membaca, menghafal, dan mengucapkan kosakata.

Melalui kombinasi berbagai elemen multimedia dan pendekatan pembelajaran yang berbasis aksi, aplikasi ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi *e-learning*, para peneliti berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Ini adalah contoh konkret dari bagaimana teknologi dapat digunakan secara kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa asing.

Aplikasi ini telah didesain dengan tujuan utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui pemanfaatan beragam media, seperti teks, gambar, animasi, dan video, peserta didik memiliki kemudahan dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam hal memperluas kosakata mereka. Dengan adanya elemen multimedia ini, peserta didik dapat melihat, mendengar, dan berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran.

Prinsip "*learning by doing*" yang diusung oleh aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mempelajari materi secara pasif, namun juga memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti membaca, mengulang kosakata, dan berlatih mengucapkannya. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari secara praktis. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris peserta didik secara holistik.

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, diharapkan

peserta didik akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar bahasa Inggris. Selain itu, aplikasi ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris ditingkat pemula dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara lebih efektif dan efisien melalui penggunaan aplikasi ini.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMKN 3 Batam pada tanggal 01 hingga 12 September 2022, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh para guru belum mencapai tingkat optimal. Kurangnya kualitas administrasi pembelajaran yang disusun menjadi salah satu indikasi utama, menunjukkan adanya kekurangan dalam keseragaman dan konsistensi perencanaan pembelajaran. Disamping itu, mayoritas guru masih mengadopsi metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, yang berpotensi mengurangi minat serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas juga menunjukkan kekurangan dalam kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi menyebabkan pemahaman materi pembelajaran menjadi terbatas bagi peserta didik. Fasilitas belajar-mengajar yang tersedia juga terlihat kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran serta membatasi potensi peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Temuan awal ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan perencanaan dan implementasi pembelajaran di SMKN 3 Batam. Langkah-langkah diperlukan untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran, memperkenalkan variasi dan daya tarik dalam metode pengajaran, serta meningkatkan kreativitas dalam penyajian materi pembelajaran. Selain itu, perlunya pertimbangan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran agar menciptakan lingkungan yang lebih optimal dan efisien bagi peserta didik.

Dalam kurikulum KI/KD Bahasa Inggris, terdapat sepuluh KD yang harus dicapai dalam satu tahun pembelajaran, dengan target pencapaian lima hingga enam KD per semester. Namun, kendala muncul ketika sekolah hanya mampu menyediakan tiga jam pembelajaran per minggu, dimana setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 35 menit. Keterbatasan ruang belajar peserta didik menjadi faktor utama dalam pembagian waktu pembelajaran, yang mengakibatkan proses pembelajaran harus diatur dalam dua shift, yaitu shift pagi dan sore. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Tahun Pelajaran 2022/2023, terlihat bahwa hasil belajar masih menunjukkan angka yang rendah, seperti yang tertera di Tabel 1.1. Hal ini menggambarkan bahwa kendala dalam penyediaan waktu pembelajaran yang singkat dan terbagi menjadi dua *shift* berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan waktu pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Pemetaan kembali prioritas KD dan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan alternatif solusi terkait manajemen ruang belajar dan pengaturan waktu pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Tabel 1.1. Hasil Ujian Tengah Semester XI TKJ Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jurusan	Nilai Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Ket
		Angka	Huruf			
1	TKJ	91-100	A	3	7,5	Tuntas
2		81-90	A-	2	5	Tuntas
3		75-85	B+	6	15	Tuntas
4		66-74	B-	8	20	Tidak Tuntas
5		61-65	C+	7	17,5	
6		55-60	C	10	25	Tidak Tuntas
7		41-54	D	2	5	Tidak Tuntas
8		0-40	E	2	2	Belum Lulus
Total				40	100	-

Sumber: Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Negeri 3 Batam, 2023.

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1.1, nilai-nilai dalam bentuk grade didapatkan melalui konversi dari nilai angka, dimana nilai A berkisar antara 81 hingga 100, nilai B antara 71 hingga 80, nilai C antara 56 hingga 70, dan nilai D kurang dari 56. Konversi penilaian tersebut disesuaikan dengan kebijakan masing-masing sekolah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan, menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan materi pelajaran belum optimal dan peningkatan hasil belajar belum mencapai tingkat yang diinginkan.

Sehingga adopsi *e-learning* di SMK Negeri 3 Batam dianggap sangat sesuai, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh penekanan yang diberikan Kurikulum 2013 (K13) pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih banyak terlibat dalam pengalaman belajar mereka. Penggunaan *e-learning* dianggap sebagai solusi yang efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan memberikan fleksibilitas akses yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan *e-learning* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa, serta berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah.

Penerapan *e-learning* di SMK Negeri 3 Batam dianggap sangat relevan, terutama dalam mengembangkan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Ini karena Kurikulum 2013 (K13) mendorong partisipasi aktif siswa, menekankan pentingnya pengalaman belajar yang lebih terlibat. *E-learning* menawarkan solusi yang efektif dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan fleksibilitas akses yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan *e-learning* akan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peneliti memilih untuk mengadopsi serta mengembangkan model pembelajaran *e-learning*. Fokus utamanya adalah untuk memperluas jangkauan pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik tidak hanya terikat pada pengajaran di kelas bersama guru. Melalui penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, dimana pun dan kapan pun mereka berada. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendekatan ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan merangsang pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Tidak hanya itu, dapat diperhatikan bahwa SMKN 3 Batam masih minim memanfaatkan model pembelajaran berbasis *e-learning*. Sebagian besar proses pembelajaran masih bergantung pada pengajaran langsung dari guru, dan penggunaan media pembelajaran oleh guru juga terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan dan menganalisis model pembelajaran *e-learning* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas XI Teknik Jaringan Komputer di SMKN 3 Batam. Melalui langkah ini, diharapkan dapat tercipta suatu perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran di sekolah tersebut serta membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi ada beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Guru mengajar dengan metode ceramah yang seharusnya mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (*student centre*).
2. Kurangnya waktu interaksi peserta didik dengan guru.
3. Terbatasnya pemakaian media ajar untuk proses belajar mengajar.
4. Performa belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 3 Batam.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah dalam “Pengembangan model pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMKN 3 Batam”, yaitu:

1. Pemanfaatan model pembelajaran *E-learning* bentuk/variasi dokumen bahan ajar *E-learning*.
2. Performa belajar menggunakan model pembelajaran *E-learning* yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Atas batasan masalah yang dipaparkan, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *e-learning* Bahasa Inggris kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 3 Batam?
2. Bagaimanakah validitas, praktikalitas, dan efektifitas dalam pemanfaatan model pembelajaran *e-learning* tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini:

1. Mengembangkan model pembelajaran *e-learning* Bahasa Inggris Kelas XI TKJ di SMKN 3 Batam.
2. Menguji validitas, praktikalitas, dan efektifitas penggunaan *e-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas XI TKJ d SMKN 3 Batam.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah keuntungan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini:

1. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan informasi untuk ketua program studi dan tenaga pengajar di SMKN 3 Batam mengenai pola ajar *e-learning* guna menaikkan optimalisasi hasil belajar, serta dapat

dimanfaatkan sebagai sarana yang sah, mudah, dan model pembelajaran yang efisien, juga menjadikannya sebagai kebiasaan bagi guru dalam menggunakan teknologi di bidang pendidikan.

2. Dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya secara lebih optimal.
3. Peneliti, dapat menggunakannya sebagai referensi bagi peneliti lain ketika melakukan penelitian tambahan untuk mengembangkan model pembelajaran *e-learning* dalam dunia pendidikan.

G. Spesifikasi Model Pembelajaran *E-Learning*

Berikut rincian serta karakteristik Model Pembelajaran *e-learning* yang bertujuan untuk dimaksimalkan:

1. Model Pembelajaran *e-learning* yang dimaksimalkan adalah model pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan akses internet.
2. Pendistribusian materi melalui model pembelajaran *e-learning* dilakukan dengan mengunjungi Web resmi SMKN 3 Batam dengan link <http://smkn3batam.sch.id/> pilih bagian learning dan peserta didik mengikuti tahapannya dengan diawali memasukkan *username* dan *password* masing-masing peserta didik dan atau melalui link <https://E-learning-smkn3batam.net/index.php/login>.
3. Model Pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi (*WordPress*) di <http://smkn3batam.sch.id/Wordpress> disebut sebagai nama program aplikasi, dapat mengubah media pembelajaran menjadi wadah kelas digitalisasi untuk mengakses bahan ajar serta materi pendidikan *WordPress*. Saat ini tersedia secara gratis untuk siapa saja.
4. Model pembelajaran *e-learning* memungkinkan peserta didik mendapatkan bahan ajar dimana dan kapan saja lewat komputer ataupun *gawai* berinternet.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian adalah:
 - a. Diberikan tindakan yang sama (*pretesting*) terhadap peserta didik sebelum mereka menggunakan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran.
 - b. Kuesioner penelitian yang dijawab responden menggambarkan situasi sebenarnya dengan memberikan tanggapan pribadi yang jujur dan tidak ada paksaan ataupun tekanan dari pihak luar.
 - c. *E-learning* disediakan untuk semua peserta didik secara setara.
2. Keterbatasan Pengembangan dalam Penelitian ini diantaranya:
 - a. Pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI Teknik Komputer Jaringan.
 - b. Pengembangan model pembelajaran berbasis *web* ini memiliki keterbatasan dalam hal mengoptimalkan interaksi guru dan peserta didik.

I. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang dirancang untuk memberikan panduan sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan tujuan membantu peserta didik mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam esensinya, model pembelajaran menggambarkan suatu pandangan yang komprehensif dengan arah tertentu yang diinginkan. Menurut Suprihatiningrum (2013), model pembelajaran diartikan sebagai suatu konseptualisasi yang menyajikan prosedur pembelajaran secara terstruktur, yang bertujuan untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *E-learning* digaungkan sebagai pola ajar bersistem *web* yang diakses melalui jaringan internet. Juga dikenal sebagai semua bentuk kegiatan belajar dengan memilih media elektronik untuk digunakan dalam pembelajaran, Michael (2013). Secara umum, *e-learning* mengandung pola dan seperangkat cara untuk membantu peserta didik belajar, personal maupun kelompok.

BAB V

PENUTUP

Pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru agar tercipta sebuah alternatif media pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi, sehingga penggunaan model pembelajaran dapat lebih bervariasi dan membantu peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Berbasis *E-learning* yang Dikembangkan Termasuk pada Kategori Valid, Praktis, dan Efektif

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *e-learning* yang dikembangkan telah melewati tahap validasi dan memperoleh penilaian yang baik dari para validator. Model ini juga terbukti praktis digunakan, berdasarkan tanggapan positif dari guru dan peserta didik yang terlibat dalam uji coba. Efektivitas model ini juga terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model ini.

2. Model Pembelajaran Berbasis *E-learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI TKJ 3.

Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ 3 setelah diterapkan model pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada posttest dibandingkan dengan pretest. Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis *e-learning* efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan meningkatkan kompetensi mereka.

B. Implikasi

Berdasarkan pengembangan dan analisis produk pembelajaran berbasis *e-learning*, beberapa implikasi penting dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Negeri 3 Batam

Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 3 Batam, pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *e-learning*. Proses pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang sistematis yaitu *define* (mendefinisikan), *design* (merancang), *develop* (mengembangkan), dan *disseminate* (menyebarkan). Hasil dari proses ini adalah sebuah media pembelajaran berbasis *e-learning* yang dirancang khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan penerapan model ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

2. Aplikasi pada Siswa dengan Akses Internet

Model pembelajaran *e-learning* ini dapat diaplikasikan secara efektif pada siswa atau peserta didik yang memiliki akses internet. Mengingat kebutuhan teknologi dan konektivitas untuk mengakses materi pembelajaran *online*, siswa yang memiliki fasilitas internet akan lebih mudah beradaptasi dan mendapatkan manfaat maksimal dari model pembelajaran ini. Oleh karena itu, sebelum implementasi, penting untuk memastikan bahwa fasilitas internet tersedia dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik yang terlibat.

3. Penerapan dengan Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Untuk melaksanakan model pembelajaran *e-learning* secara optimal, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kelas *online*. Ini termasuk keberadaan *web* pembelajaran atau link yang terhubung ke berbagai halaman di internet yang menyediakan bahan pelajaran. Selain itu, tersedianya jaringan internet yang stabil dan perencanaan pembelajaran

yang matang juga sangat penting. Dengan persiapan ini, model pembelajaran *e-learning* dapat diimplementasikan dengan efektif, memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi dan mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.

Dengan mempertimbangkan implikasi ini, pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* tidak hanya bertujuan untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang ada tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan zaman digital. Dengan penerapan yang tepat, *e-learning* dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti Bahasa Inggris di SMK Negeri 3 Batam.

C. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah (Kepala Sekolah)

Kepala sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan dan melengkapi akses, sarana, dan prasarana pendukung untuk model pembelajaran berbasis *e-learning*. Ini termasuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi seperti komputer, perangkat lunak *e-learning*, dan koneksi internet yang memadai tersedia bagi seluruh siswa dan guru. Dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, implementasi model pembelajaran *e-learning* dapat berjalan dengan lebih efektif, memberikan manfaat maksimal bagi seluruh peserta didik.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis *e-learning* tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris tetapi juga pada mata pelajaran lain. Penggunaan *e-learning* dalam berbagai mata pelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, memungkinkan mereka untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Guru juga

perlu terus memperbarui keterampilan mereka dalam teknologi pendidikan dan mengintegrasikan *e-learning* secara kreatif dalam rencana pembelajaran mereka untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.

3. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini masih terbatas pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan 3.2 pada pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk materi pelajaran lainnya serta dikembangkan juga untuk mata pelajaran lain. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana *e-learning* dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan tingkatan pendidikan, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai disiplin ilmu. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang potensi *e-learning* dalam pendidikan dan membantu memperluas penerapannya secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Allen, Michael. 2013. *Guide to E-Learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Ambiyar, dan Nizwardi Jalinus. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Archambault, J. 2008. The Effect of Developing Kinematics Concepts. *Graphically Prior to Introducing Algebraic Problem Solving Techniques*.
- Arends 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berkah, Destri Puspitasari. 2015. Pengembangan E-Learning pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Paket Keahlian Teknik Mekatronika di SMK. *S1 Thesis*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bernard Kohen. 2010. *What is a Content Management System (CMS)?: Content Management System (CMS) and Other Spin-Off Terms Definition (s)*. <http://www.comentum.com/what-is-cms-content-managementsystem.html>, diakses pada tanggal 1 Mei 2013.
- Bill Fisher. *Presiden Divisi Online EF Englishtown in Jakarta, Kompas.Com on*. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/09/26/21320318/Kemampuan.Bahasa.Ingggris.di.Indonesia.Rendah> Oxford Dictionaries, Learner Pocket Dictionary. Oxford Univesity press.
- Brian Tomlinson, 2005. "*Englih as a Foreign Language*" in *Eli Hinnkell "Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning"*. London: Lawrenc Elrbaum Associate, Publisher.
- Bullen, M., & Janes, D. P. 2007. *Making the Transition to E-Learning: Strategies and Issues*. Information Science Pub.
- Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gani, Alcianno G. *E-Learning sebagai Peran Teknologi Informasi dalam Modernisasi Pendidikan*. <https://universitassuryadarma.ac.id/journal/index.php/jsi/article/view/52/50>.

- Heinich, dkk dalam Arsyad, A. 2014. *Edisi Revisi: Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. 2001. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universiti Press.
- Koesnandar. 2008. *Bagaimana Memanfaatkan Program Schoolnet*. Available online form <http://www.edukasinet/artikel/index.php?id=76>.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, S. 2015. *The Practice of Teaching English*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung. Program studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Ridwan & Leong, Marlon. 2008. *Mudah Membangun Web E-learning (Tutorial Praktis)*. Yogyakarta.
- Sanjaya, Ridwan. 2008. *Media E-Learning dengan Author*. Yogyakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sutrisno. 2007. *E-Learning di Sekolah dan KTSP*. Available online from <http://www.edukasi.net/artikel/index.php?id=60>.
- Waller, Wilson. 2001. *E-Learning*. Jakarta: Grafindo.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).